

**GAMBARAN PEMBERIAN MPASI DINI PADA
BAYI USIA 0 – 6 BULAN**

(Studi Di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd)

SKRIPSI



Oleh:

RATIH TRI OKTAVIANI

NIM 19153010026

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

GAMBARAN PEMBERIAN MPASI DINI PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN

(Studi Di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

RATIH TRI OKTAVIANI
NIM 19153010026

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PEMBERIAN MPASI DINI PADA
BAYI USIA 0 – 6 BULAN**

(Studi Di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

RATIH TRI OKTAVIANI
NIM 19153010026

Telah disetujui pada tanggal:

18 Juli 2023

Pembimbing

Novi Anggraeni, S.SiT., M.PH
NIDN.0728058101

GAMBARAN PEMBERIAN MPASI DINI PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN

(Studi Di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd)

Ratih Tri Oktaviani¹, Novi Anggraeni²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email:ratihoktaviani258@gmail.com,

ABSTRAK

Makanan pendamping air susu ibu (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi selain ASI setelah usia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. MPASI dini adalah bayi yang mendapatkan makanan/minuman lain selain ASI misalnya, susu formula, nasi tim, pisang, madu dan air minum. Masalah pada penelitian ini adalah Tingginya pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 8 (80%) di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberian MPASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, variabel dalam penelitian ini yaitu Pemberian MPASI Dini. Populasi penelitian adalah 52 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Penelitian ini sudah diuji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagian besar ibu memberikan jenis MPASI berupa susu formula, sebagian besar ibu berkategori cukup dalam cara pemberian MPASI, sebagian besar ibu memberikan MPASI 2-3 kali sehari, dan sebagian besar ibu mengolah MPASI dengan cara direbus.

Diharapkan bagi para masyarakat dan ibu dapat menambah pengetahuan tentang jenis MPASI, cara pemberian MPASI, waktu pemberian MPASI, dan cara pengolahan MPASI dengan benar dan tepat.

Kata Kunci: MPASI, Bayi usia 0 – 6 bulan

1. Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE DESCRIPTION OF EARLY MPASI PROVISION IN INFANTS AGE

0 – 6 MONTHS

(Study at PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd)

Ratih Tri Oktaviani¹, Novi Anggraeni²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: ratihoktaviani258@gmail.com,

ABSTRACT

Complementary foods for breast milk (MPASI) are additional foods given to infants other than breast milk after the age of 6 months until the baby is 24 months old. Early complementary foods are babies who get other foods / drinks besides breast milk, for example, formula milk, team rice, bananas, honey and drinking water. The problem in this study was the high presumption of early complementary foods in infants aged 0-6 months as much as 8 (80%) in PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd. The purpose of this study is to determine the provision of Early MPASI in infants aged 0-6 months at PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd.

This study used a descriptive method, the variable in this study was Early MPASI Provision. The study population was 52 mothers who had babies aged 0-6 months at PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd. The instrument used was a questionnaire. This research has been carried out ethical clearance test by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

The results showed the results of most mothers giving the type of complementary food in the form of formula milk, most mothers category enough in the way of giving complementary foods, most mothers giving complementary foods 2-3 times a day, and most mothers processing complementary foods by boiling.

It is hoped that the community and mothers can increase their knowledge about the types of complementary foods, how to provide complementary foods, when to give complementary foods, and how to process complementary foods correctly and appropriately.

Keywords: MPASI, Infants aged 0 – 6 months

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung semua nutrisi lengkap yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupannya (Anisak, Farida dan Rodiyatun, 2022) Makanan pendamping air susu ibu (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi selain ASI setelah usia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan (Sari dan Sari, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) tidak ada data khusus mengenai MPASI dini. Namun patokan pemberian MPASI dini dapat dilihat dari data ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target 74,5% dari 80%, mengalami penurunan dari 61,33% pada tahun 2017. Cakupan pemberian ASI eksklusif di perkotaan sebesar 48,7% sedangkan di pedesaan sebesar 33,6%. Di provinsi Jawa Timur cakupan ASI eksklusif 2021 sebesar 71,1%. Sedangkan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif sebesar 46,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2022 di PMB Zaitun Ermawati S.ST,Bd didapatkan 10 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan diperoleh data 8 (80%) dari 10 ibu yang memberikan MPASI dini berupa pisang yang dilumatkan dan bubur sun. Dan 2 (20%) ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ibu beranggapan membantu bayi tidur lebih lama dan nyenyak di

malam hari. Ini karena perut bayi sudah terisi makanan sebelum ia tidur, sehingga ia tidak perlu bangun untuk menyusu setiap beberapa jam sekali.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab pemberian MP ASI diantaranya adalah faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap dan pekerjaan dan faktor eksternal yaitu budaya dan penolong persalinan (Sulistiyorini, 2022). Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini oleh ibu. Salah satunya adalah faktor sosial budaya. Sosial budaya merupakan satu kesatuan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, norma dan adat istiadat yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Sari dan Sari, 2022).

Salah satu cara untuk mengurangi angka pemberian MPASI dini diantaranya yaitu dengan edukasi yang sesuai dengan usia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung memilih makanan yang lebih baik seperti ASI eksklusif dibandingkan MPASI dan terjamin dalam segi mutu maupun jumlahnya, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap MPASI dan asupan makan yang diberikan kepada balita yang secara langsung akan berhubungan langsung dengan status gizi balita tersebut (Mauliza *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PMB Zaitun Ermawati, S.ST,Bd menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian

ini adalah 52 ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati, S.ST,Bd pada bulan Mei. Variabel penelitian yaitu Pemberian MPASI Dini. Instrumen untuk menilai pemberian MPASI dini yaitu lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	F	%
Usia Bayi		
1 bulan	10	19,2
2 bulan	13	25,0
3 bulan	8	15,4
4 bulan	6	11,5
5 bulan	10	19,2
6 bulan	5	9,6
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	23	44,2
Perempuan	29	55,8
Usia Ibu		
17-25 (Remaja Akhir)	18	34,6
26-35 (Dewasa Awal)	2	48,1
26-45 (Dewasa Akhir)	7	13,5
46-55 (Lansia Awal)	2	3,8
Pendidikan		
Dasar	33	63,5
Menengah	18	34,6
atas	1	1,9
Pekerjaan		
Bekerja	13	25,0
Tidak bekerja	39	75,0
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hampir setengahnya usia bayi yang ada di PMB Zaitun Ermawati berusia 2 bulan sejumlah 13 (25,0%) , sedangkan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 29 (55,8%) bayi, hampir setengahnya usia ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berusia 26-35 sejumlah 25 (48,1%) ibu, sebagian besar juga hanya menempuh pendidikan dasar sebanyak 33 responden (63,5%), dan

sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 39 responden (75 %).

Data Khusus

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis MPASI di PMB Zaitun Ermawati

Jenis – jenis MPASI		
	F	%
Susu Formula	29	55,8
Nasi Tim Saring	11	21,2
Pisang	7	13,5
Biskuit	5	9,6
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa hasil kuerioner jenis MPASI sebagian besar menjawab pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 29 (55,8%) yaitu yang banyak digunakan di PMB Zaitun Ermawati adalah MPASI dengan tekstur seperti susu formula

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara – Cara Menyiapkan MPASI di PMB Zaitun Ermawati

Cara Menyiapkan MPASI		
	F	%
Baik	9	17,3
Cukup	32	61,5
Kurang	11	21,2
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa hasil kuersioer cara – cara menyiapkan MPASI di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar berkategori cukup dalam cara pemberian MPASI 32 (61,5%).

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Waktu Pemberian MPASI di PMB Zaitun Ermawati

Waktu Pemberian MPASI		
	F	%
MPASI 2- 3 kali sehari	37	71,2
>3 kali sehari	15	28,8
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menjelaskan bahwa hasil kuersioner waktu pemberian MPASI yang banyak digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar sejumlah 37 (71,2%) yang artinya ibu memberikan MPASI 2-3 kali sehari.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cara Pengolahan Pemberian MPASI di PMB Zaitun Ermawati

Cara Pengolahan MPASI		
	F	%
Digoreng	4	7,7
Dikukus	12	23,1
Direbus	32	63,5
Ditumis	2	3,8
Dijus	1	1,9
Total	52	100

Sumber: Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menjelaskan bahwa hasil kuersioner cara pengolahan MPASI yang banyak digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar menjawab pertanyaan nomor 3 sejumlah 32 (63,5%) yaitu mengolah dengan cara di rebus

Tabel 1.6 Gambaran Pengolahan Pemberian MPASI di PMB Zaitun Ermawati

Kategori Perilaku		
	F	%
Cukup	31	59,6
Baik	21	40,4
Total	52	100

Sumber : Data Primer, Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menjelaskan bahwa hasil Gambaran Pemberian MPASI Dini di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar ibu yang memberikan MPASI Dini berperilaku cukup (59,6%).

PEMBAHASAN

Gambaran Jenis MPASI dini yang diberikan pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati

MPASI dini yang paling banyak digunakan oleh bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati adalah susu formula sejumlah 55,8% menurut hasil kuersioner juga sama dengan hasil kuersioner yang mana ibu – ibu lebih memilih menggunakan susu formula.

Hal ini di dikarenakan bayi lebih menyukai tekstur cair dari susu formula yang dianggap lebih cair dan mudah diterima oleh bayi dibawah usia 0 – 6 bulan. Pada kebanyakan wanita terbiasa menggunakan susu formula dengan pertimbangan lebih modern dan praktis.

Kebanyakan pada ibu pada kehamilan pertama tidak diberikan manfaat asi dan kolostrum. Banyak ibu tidak mengetahui manfaat dari pemberian asi eksklusif. Para ibu percaya bahwa campuran susu formula dengan asi itu baik untuk bayinya. Infotmasi tentang susu formula juga mudah didapatkan dengan salah satunya banyaknya iklan – iklan susu formula yang menawarkan berbagai produk dengan berbagai kelebihan akan membuat

ibu tertarik untuk memberika MPASI dini pada bayi (Budi Artini, 2023).

MPASI dini yang kedua banyak digunakan oleh bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati adalah nasi tim sejumlah 21,2%. Hal ini dikarenakan nasi tim mudah didapatkan karena selalu tersedia di dapur.

Nasi tim merupakan jenis MPASI dari nasi yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga teksturnyapun berubah menjadi lembut dan sedikit encer. Umumnya nasi tim banyak beredar di Indonesia dibuat dengan bahan beras putih yang dikenal sebagai bahan pokok utama. Padahal jenis bahan pangan lainnya sebagai pati dan tepung dari umbi – umbian tidak kalah kandungan gizinya dibandingkan beras. (Rohmani, 2019).

MPASI dini yang digunakan oleh bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati juga sebagian kecil memberikan MPASI berupa pisang sebanyak 13,5%.

MPASI dini pisang merupakan jenis MPASI yang di katakan mudah di dapatkan karena MPASI berupa pisang hanya diberikan pada bayi dengan cara dikerok dan diberikan kepada bayi usia dini kurang dari 6 bulan. Untuk buah pisang itu sendiri mudah didapatkan dengan hasil berkebum sendiri dan aroma pisang merupakan aroma yang disukai bayi.

Aroma merupakan komponen dalam penilaian konsumen terhadap apa yang diamati oleh indera pembau karena dapat mempengaruhi penerimaan produk. Aroma pada produk pangan adalah senyawa – senyawa yang mudah menguap. Dan menghasilkan bau dan dapat meningkatkan nafsu makan dan

menarik perhatian bayi. (Zahra, Budi Pramono dan Priyo Bintoro, 2019).

Dan sebagian kecil ibu di PMB Zaitun Ermawati memberikan MPASI berupa biskuit 9,6 %.

Biskuit merupakan salah jenis MPASI yang mudah di dapatkan dan praktis diberikan kepada bayi namun teksturnya yang lebih keras kadang membuat ibu jarang memberikan biscuit kepada bayi dibawah usia 6 bulan.

Jumlah kalori dari biscuit yang diberikan kepada bayi antara 80 – 90 kalori hal ini dianggap kurang menjadi pilihan ibu untuk dijadikan sebagai MPASI Dini yang mengenyangkan bagi bayi. (Prawitasari, 2019)

Gambaran Cara Pemberian MPASI dini yang diberikan pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati

Berdasarkan hasil penelitian cara – cara menyiapkan MPASI yang banyak digunakan oleh ibu pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar berkategori cukup 61 ,5 %, sebagian kecil berkategori kurang 21,2%, dan sebagian kecil berkategori baik 17,3 %.

Cara – cara menyiapkan MPASI yang banyak digunakan ibu pada bayi usia 0 – 6 bulan sebagian besar berkategori cukup dengan *point* pertanyaan kuersioner berupa mencuci tangan, bahan makanan dan peralatan makan sebelum menyiapkan MPASI, dan cara memasak MPASI hingga matang , menambahkan *topping* pada MPASI dan memotong bahan mentah dan bahan matang dengan telenan yang berbeda. Mencuci tangan , bahan makanan dan peralatan makanan sebelum pembuatan MPASI merupakan cara menjaga agar

makanan terhindar dari resiko penyakit yang timbul dari kuman dan bakteri yang ada pada tangan kita, bahan makanan dan juga pada peralatan makanan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Cahyandiar, Khotimah dan Duma, 2021) Menyebutkan bahwa sesuai dengan anjuran Kemenkes RI, terdapat delapan cara yang harus dilakukan` ibu sebelum memberikan Makanan pendamping ASI, yaitu ibu mencuci tangan sebelum memberikan MPASI, yang kedua ibu mencuci tangan setelah memberikan MPASI, yang ketiga ibu mencuci tangan balita sebelum makan, yang keempat ibu mencuci tangan balita setelah makan, yang kelima ibu mencuci bahan makanan sebelum memasak, yang keenam ibu mencuci peralatan dapur sebelum menggunakannya, yang ketujuh ibu mencuci peralatan makan balita sebelum menggunakannya, dan yang terakhir ibu tidak menyimpan makanan balita yang tidak dihabiskan . Perilaku cuci dengan kejadian diare disebabkan banyak ibu memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang baik, hal ini mendukung bakteri di tangan berkembang dan ketika makan menggunakan tangan bakteri dapat masuk kedalam saluran pencernaan, sehingga hal ini menyebabkan anak balita ibu terkena diare akibat kontaminasi dari kuman ditangan tidak hilang karena tidak mencuci tangan dengan cara yang baik. Perilaku ibu untuk cara menyiapkan MPASI juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dari faktor pengetahuan ibu, informasi dan juga dari ekonomi.

Perilaku pemberian MPASI juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya bisa karena faktor penyuluhan yang dapat

mempengaruhi pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik pada anaknya (Arini, Sofianita dan Bahrul Ilmi, 2019)

Gambaran Waktu Pemberian MPASI dini yang diberikan pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati

Waktu pemberian MPASI yang banyak digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar adalah dengan memberikan MPASI 2-3 kali sehari 71,2 %.

Hal ini dilakukan Pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan harus dilakukan dengan indikasi tertentu untuk menunjang pertumbuhan bayi. Pertumbuhan bayi bisa dilihat dari status gizi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Zogara, Loaloka dan Pantaleon, 2021) dalam penelitiannya. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa waktu pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi balita dalam pemberian MPASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MPASI, jenis MPASI, frekuensi dalam pemberian MPASI, porsi pemberian MPASI, dan cara pemberian MPASI pada tahap awal. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi, dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan umat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Waktu pemberian MPASI yang kedua yang digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati hampir setengahnya memberikan MPASI > 3 kali sehari sebanyak 28,3%.

Hal ini juga mempengaruhi perilaku ibu untuk frekuensi

memberikan MPASI Dini pada bayi usia 0 – 6 bulan dikarenakan bayi yang masih kecil juga tidak dapat mencerna makanan dengan porsi banyak secara sekali pemberian makan sehingga ibu ada yang memilih memberikan makanan secara bertahap dalam sehari.

Pemberian makanan lunak dan berkuah dalam porsi kecil yang mudah ditelan dan dicerna namun sering akan mencegah terjadinya kekurangan asupan anak. Oleh karena itu, berikan anak makanan sesuai dengan kebutuhan dengan porsi sedikit demi sedikit namun sering dalam sehari (Kemenkes RI., 2021)

Gambaran Cara Pengolahan MPASI dini yang diberikan pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati

Cara pengolahan MPASI yang banyak digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar mengolah dengan cara direbus sejumlah 63,5%.

Hal ini diberikan karena Cara pengolahan MPASI dini yang akan diberikan pada bayi harus beragam, dan ibu memilih mengolah dengan cara merebus karena bayi lebih menyukai tekstur makanan yang di lunak dan mudah di telan.

Pengolahan makanan bisa melalui rebus atau berkuah atau bisa juga dengan cara menggoreng atau menumis. Pada olahan rebus atau berkuah ibu atau pengasuh dapat menambahkan minyak sebagai tambahan kandungan lemak pada MPASI lemak pada MPASI (Munjidah & Masita, 2021).

Cara pengolahan MPASI yang digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian kecil mengolah dengan cara dikukus sebanyak 23,1%.

Mengkukus makanan MPASI dianggap kurang efektif bagi ibu di PMB Zaitun Ermawati untuk jenis makanan MPASI tertentu yang lebih mudah jika dilakukan dengan cara pengolahan yang paling banyak digunakan seperti direbus. Karena tidak semua MPASI bisa di lunakkan dengan cara dikukus. Padahal makanan yang dikukus lebih dapat menjaga nutrisi dalam makanan.

Masak MPASI dengan dikukus dapat menjaga nutrisi makanan lebih baik dibanding direbus, kandungan nutrisi dari MPASI yang direbus dapat hilang akibat kandungan vitaminnya larut ke dalam air rebusan (Intan Heruwanto, 2018).

Cara pengolahan MPASI yang digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian kecil mengolah dengan cara digoreng sebanyak 7,7%.

Hal ini dikarenakan ibu di PMB Zaitun Ermawati menganggap pemberian MPASI Dini dengan cara digoreng kurang tepat diberikan pada bayi usia dibawah 6 bulan.

Hal ini dikarenakan khawatir dengan minyak hasil penggorengan MPASI yang dapat menimbulkan masalah terhadap tenggorokan bayi usia dibawah 6 bulan.

Menurut (Abesu, 2020) Hindari cara memasak MPASI dengan cara digoreng karena bisa menyebabkan batuk dan radang tenggokan pada bayi.

Cara pengolahan MPASI yang digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian kecil mengolah dengan cara ditumis sebanyak 3,8%,

Memasak MPASI dengan cara menumis hampir sama dengan memasak dengan cara di goreng. Jadi cara pengolahan MPASI dengan cara

di ditumis kurang menjadi pilihan oleh ibu di PMB Zaitun Ermawati karena penambahan minyak pada bahan MPASI dianggap kurang baik untuk bayi.

Pengolahan sayuran dengan cara ditumis dilakukan dengan cara menambahkan minyak sedikit diawal. Penggunaan minyak untuk menumis diperbolehkan tetapi dalam jumlah yang sedikit dengan cara ditetaskan (Cita et al, 2019).

Dan Cara pengolahan MPASI yang digunakan oleh bayi 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian kecil mengolah dengan cara dijus sebanyak 1,9%.

Pengolahan MPASI dengan cara dijus kurang dilakukan oleh ibu di PMB Zaitun Ermawati dikarenakan hasil dari MPASI yang di jus akan memberikan tekstur MPASI yang begitu encer.

Menurut WHO menyatakan bahwa tekstur (Kekentalan / Konsistensi) makanan MP – ASI diberikan sesuai dengan usia anak dan secara bertahap dengan usia anak untuk perkembangan yang optimal.

Gambaran Pemberian MPASI dini yang diberikan pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pemberian MPASI dini pada bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar ibu berperilaku cukup 31 (59,6%).

Hal Ini sesuai dengan hasil kuersioner dimana ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di PMB Zaitun Ermawati paling tinggi skor jawaban pertanyaan di cara pemberian MPASI yang bergizi dan higienis Perilaku seseorang di pengaruhi oleh pengetahuan yang di dapatkan oleh ibu tentang point tersebut.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi dalam hal cara

pemberian MPASI yang padat gizi merupakan salah satu percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food based approach*). Masyarakat sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana cara membuat dan menyajikan MPASI yang berkualitas dan padat gizi, sehingga sinergis untuk menjadikan bahan pangan menjadi bahan utama dalam memodifikasi MPASI.

Namun karena pengetahuan yang cukup serta contoh pembuatan MPASI yang praktis, ibu – ibu enggan membuat makanan pendamping sendiri. Padahal keterampilan ibu dalam pemberian MPASI sangat mempengaruhi pemenuhan gizi pada bayi. MPASI yang dibuat sendiri lebih terjamin kandungan gizinya dan tentunya lebih higienis sehingga diharapkan menjaga status gizi tetap baik (Ria et al, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis MPASI yang digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar adalah MPASI dengan tekstur cair seperti susu formula.
2. Cara – cara menyiapkan MPASI yang digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar berkategori cukup dalam cara pemberian MPASI.
3. Waktu pemberian MPASI yang digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar dengan memberikan MPASI 2 – 3 kali sehari.
4. Cara pengolahan MPASI yang digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian

besar mengolah dengan cara di rebus.

5. Gambaran pemberian MPASI dini yang digunakan di PMB Zaitun Ermawati sebagian besar ibu berperilaku cukup.

Saran

Saran Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk pendidikan dan juga dalam ilmu kebidanan untuk program pemberian MPASI dini yang tepat sesuai dengan indikasi bayi yang diberikan. Mulai dari jenis – jenis MPASI, Cara menyiapkan MPASI, waktu pemeberian MPASI, dan Cara Pengolahan MPASI. Agar terhindar dari permasalahan dan dampak yang dapat ditimbulkan jika salah dalam pemberian MPASI Dini terhadap bayi usia 0 – 6 bulan.

Saran Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta menerapkan ilmu mengenai Gambaran Pemberian MPASI Dini pada Bayi usia 0-6 bulan.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan kesehatan serta dapat dijadikan data pembanding peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan mengenai Gambaran Pemberian MPASI Dini pada Bayi usia 0-6 bulan.

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan kesehatan serta dapat

dijadikan data pembanding peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan mengenai Gambaran Pemberian MPASI Dini pada Bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisak, S., Farida, E. dan Rodiyatun, R. (2022) “Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif,” *Jurnal Kebidanan*, 12(1), hal. 34–46. doi:10.35874/jib.v12i1.1009.

Arini, F.A., Sofianita, N.I. dan Bahrul Iلمي, I.M. (2019) “Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI,” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), hal. 80. doi:10.24853/jkk.13.1.80-89.

Budi Artini (2023) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), hal. 1201–1208. doi:10.32583/pskm.v13i4.1172.

Cahyandiar, M.I., Khotimah, S. dan Duma, K. (2021) “Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Temindung Samarinda,” *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), hal. 395–403. doi:10.25026/jsk.v3i3.326.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021) “Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021,” *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, hal. tabel 53.

- Kemenkes RI. (2021) *Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Kemenkes RI (2018) “Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018,” *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Mauliza *et al.* (2021) “MPASI DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA SAKTI,” 7(2), hal. 50–61.
- Prawitasari, T. (2019) “Kandungan Zat Besi pada Produk Makanan Bayi Siap Saji,” *Sari Pediatri*, 14(4), hal. 265. doi:10.14238/sp14.4.2012.265-8.
- Rohmani, A. (2019) “Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang,” *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(1), hal. 81–87.
- Sari, M.R. dan Sari, D.E.A. (2022) “Socio-Cultural Influence on Early Breast Milk Companion Feeding in Bente Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency,” *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), hal. 1–6.
- Sulistiyorini, S. (2022) “Analisis faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) di pmb choirul mala palembang,” 20, hal. 796–802.
- Zahra, F., Budi Pramono, Y. dan Priyo Bintoro, V. (2019) “Pengaruh Perbedaan Formulasi MPASI Instan Ubi Jalar Ungu dan Kacang Hijau terhadap Densitas Kamba dan Mutu Organoleptik The Effect Of The Differencein Instant Complementary Feeding Formulation of Purple Sweet Potato and Mung Beanon the Bulk Density and Or,” *Jurnal Teknologi Pangan*, 3(2), hal. 320–324. Tersedia pada: www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/tekpangan.
- Zogara, A.U., Loaloka, M.S. dan Pantaleon, M.G. (2021) “Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang,” *Journal of Nutrition College*, 10(1), hal. 55–61. doi:10.14710/jnc.v10i1.30246.